

PENGARUH BELANJA MODAL DAN TENAGA KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN MINAHASA TENGGARA

Gita Anjely Maury¹, Anderson G. Kumenaung², Amran T. Naukoko³

^{1,2,3}Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia

Email: Gitamaury4@gmail.com

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi adalah cerminan atau gambaran dari adanya suatu pembangunan ekonomi di daerah oleh karena itu pemerintah selalu mengupayakan agar pertumbuhan ekonomi selalu meningkat seperti kenaikan nilai dan jumlah produksi barang dan jasa dari tahun ke tahun. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh belanja modal dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Minahasa Tenggara. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Metode yang digunakan adalah metode dokumentasi dengan periode pengamatan tahun 2010-2021. Metode analisis yang digunakan adalah Analisis regresi liner berganda. Perangkat lunak yang digunakan adalah SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa belanja modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Variabel tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Minahasa Tenggara.

Kata Kunci : *Kabupaten Minahasa Tenggara; Belanja Modal; Tenaga Kerja; Pertumbuhan Ekonomi.*

ABSTRACT

Economic growth is a reflection or description of the existence of an economic development in the region, therefore the government always strives for economic growth to always increase, such as an increase in the value and amount of production of goods and services from year to year. The purpose of this study was to determine the effect of capital and labor expenditures on economic growth in the Southeast Minahasa district. The data used in this research is secondary data. The method used is the documentation method with an observation period of 2010-2021. The analytical method used is multiple linear regression analysis. The software used is SPSS version 25. The results showed that capital expenditure had a positive and insignificant effect on economic growth. The labor variable has a positive and significant effect on economic growth in the Southeast Minahasa Regency.

Keywords: *Southeast Minahasa Regency; Capital Expenditure; Labor; Economic Growth.*

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi adalah cerminan atau gambaran dari adanya suatu pembangunan di daerah oleh karena itu pemerintah selalu mengupayakan agar pertumbuhan ekonomi selalu meningkat seperti kenaikan nilai dan jumlah produksi barang dan jasa dari tahun ke tahun. Nanga (2001) mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat dikatakan berhasil apabila pendapatan nasional juga meningkat.

Menurut Boediono (1992) pertumbuhan ekonomi juga dapat diartikan sebagai peningkatan output masyarakat yang disebabkan oleh semakin banyaknya faktor produksi yang dipergunakan dalam proses produksi tanpa ada perubahan cara-cara teknologi itu sendiri. Indikator pertumbuhan ekonomi tidak hanya mengukur tingkat pertumbuhan output dalam perekonomian, namun sesungguhnya juga memberikan indikasi tentang sejauh mana aktivitas perekonomian yang terjadi pada suatu periode tertentu telah menghasilkan pendapatan bagi masyarakat. Pertumbuhan tersebut dimaksudkan sebagai laju pertumbuhan yang terbentuk dari berbagai macam sektor ekonomi yang secara tidak langsung menggambarkan tingkat perubahan ekonomi. Bagi daerah, ini merupakan suatu indikator yang penting untuk mengetahui keberhasilan pembangunan dan berguna untuk menentukan arah kebijakan

pembangunan di masa yang akan datang. Tujuan dari pertumbuhan ekonomi adalah mencapai tingkat kemakmuran yang lebih tinggi. Dalam mencapai tujuan tersebut pemerintah harus ikut campur tangan secara aktif untuk mempengaruhi gerak perekonomian. Pemerintah banyak melakukan pengeluaran untuk membiayai kegiatan-kegiatannya. Pengeluaran tersebut tidak saja untuk membiayai kebutuhan pemerintah sehari-hari namun juga digunakan untuk membiayai kegiatan perekonomian secara umum. Salah satu dari pengeluaran pemerintah adalah Belanja Modal.

Menurut Yuliana (2014), belanja modal yaitu keluaran dana yang dipakai sebagai penelitian dan pengembangan aset tetap berwujud yang memiliki nilai manfaat lebih dari 1 periode yang dipakai untuk operasional pemerintahan. Belanja modal yang besar merupakan cerminan dari banyaknya infrastruktur dan sarana yang dibangun. Semakin banyak pembangunan yang dilakukan akan meningkatkan pertumbuhan kinerja keuangan daerah, sesuai dengan logika, semakin banyak sumber yang menghasilkan, maka hasilnya pun akan semakin banyak.

Hubungan antara belanja modal dan pertumbuhan ekonomi ketika belanja modal naik maka pertumbuhan ekonomi akan naik juga. Machfud et al (2002) mengatakan bahwa belanja modal mempunyai pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, alokasi belanja modal untuk pengembangan infrastruktur penunjang perekonomian akan mendorong produktivitas penduduk. Salah satu yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah tenaga kerja.

Tenaga kerja adalah penduduk yang telah memasuki usia kerja, baik yang sudah bekerja atau aktif mencari kerja, yang masih mau dan mampu untuk melakukan pekerjaan. Apabila kemampuan suatu daerah dalam proses memproduksi barang dan jasa terjadi peningkatan maka kebutuhan akan input tenaga kerja juga meningkat, sehingga akan memperluas penyerapan kesempatan kerja. Penyerapan tenaga kerja merupakan faktor yang berperan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Faktor produksi merupakan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk memproduksi suatu barang ataupun jasa. Salah satu faktor produksi tersebut adalah tenaga kerja. Jika tenaga kerja naik di sertai dengan peningkatan produktivitas tenaga kerja.

Table 1. Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi, Realisasi Belanja Modal, dan Tenaga Kerja di Kabupaten Minahasa Tenggara.

Tahun	PDRB Harga Konstan (Jutaan Rupiah)	Belanja Modal (Jutaan Rupiah)	Tenaga Kerja (Ribuan)
2010	2.131.968,2	94.136.407	69.946
2011	2.234.172,4	140.499.000	72.396
2012	2,375.259,2	141.512,907	72.230
2013	2.527.706,0	124.643.234	75.872
2014	2.693.963,4	112.001.890	74.171
2015	2.863.528,7	183.042.594	75.050
2016	3.044.811,6	229.899.510	75.588
2017	3.238,027,6	194.712.084	75.666
2018	3.432.322,7	158.495.221	77.374
2019	3.637.719,1	105.719.106	77.772
2020	3.614.410,4	168.653.155	79.768
2021	3.769.488,2	104.059.578	80.097

Sumber: BPS kabupaten Minahasa Tenggara, 2022

Jika di lihat pada table 1 di atas terlihat bahwa belanja modal dan tenaga kerja dilihat mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Kemudian dilihat dari PDRB menurut harga konstan dari tahun ke tahun mengalami kenaikan setiap tahunnya. Akan tetapi pada tahun 2019 mengalami penurunan, ini terjadi karena adanya pandemi covid 19 yang terjadi di Kabupaten Minahasa Tenggara. Covid-19 bukan hanya terjadi di Kabupaten Minahasa Tenggara saja tetapi seluruh kabupaten/kota di seluruh Indonesia. Selanjutnya dilihat dari perbandingan PDRB harga konstan, di Kabupaten Minahasa Tenggara juga perlu di nilai dari peringkat seluruh kabupaten/kota apakah akan meningkat PDRB harga konstan Kabupaten Minahasa Tenggara per tahun mengalami kenaikan atau tetap stabil (dalam arti tidak turun atau tidak naik).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Minahasa Tenggara PDRB harga konstan menurut lapangan usaha, terlihat bahwa pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Minahasa Tenggara menurut harga konstan berada di posisi peringkat ke-7 sama dengan tahun sebelumnya di mana pertumbuhan ekonomi Kabupaten Minahasa Tenggara berada pada peringkat ke-7. Sedangkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Minahasa Tenggara tiap tahun ke tahun mengalami kenaikan. Dengan demikian tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut, untuk mengetahui apakah belanja modal berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Minahasa Tenggara, untuk mengetahui apakah tenaga kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Minahasa Tenggara dan untuk mengetahui apakah belanja modal dan tenaga kerja secara bersama sama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Minahasa Tenggara.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pertumbuhan Ekonomi

Menurut (Pristyadi, 2018) Pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan fisik produksi barang dan jasa yang berlaku di suatu negara, seperti penambahan dan perkembangan infrastruktur, penambahan jumlah sekolah, penambahan produksi sektor jasa dan penambahan produksi barang modal. Pertumbuhan ekonomi adalah keadaan dimana naiknya pendapatan dan produktivitas barang dan jasa. Menurut Todaro (2000) komponen-komponen pokok dalam pertumbuhan ekonomi (1) Akumulasi Modal, diperoleh dari tabungan dan investasi yang disisihkan dari pendapatan yang sekarang agar dapat memperbesar produksi dan pendapatan dimasa yang akan datang. (2) pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja, secara tradisional pertumbuhan penduduk dianggap faktor positif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, (3) kemajuan teknologi yang merupakan cara baru dan perbaikan dalam beroperasi, dimana terdapat tiga kelompok pokok kemajuan teknologi yaitu netral, hemat pekerja dan hemat modal.

2.2 Belanja Modal

Belanja Modal merupakan salah satu jenis Belanja Langsung dalam APBN/APBD. Belanja Modal ialah pengeluaran yang dilakukan oleh pemerintah dalam rangka pembelian atau pengadaan aset tetap dan aset lainnya yang mempunyai masa manfaat lebih dari dua belas bulan untuk digunakan dalam kegiatan pemerintahan seperti dalam bentuk tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, jaringan, buku perpustakaan dan hewan (Darise, 2007). Belanja modal adalah suatu pengeluaran yang dilakukan untuk menambah aset tetap atau investasi yang ada sehingga akan memberikan manfaatnya tersendiri pada periode tertentu. Dalam hal tersebut masuk dalam pembukuan akuntansi dengan kata lain belanja modal akan mempengaruhi posisi keuangan (Kartini, 2019).

2.3 Tenaga Kerja

Menurut Chang dan Wu (2012) Tenaga kerja merupakan modal bagi geraknya roda pembangunan, jumlah dan komposisi tenaga kerja akan terus mengalami perubahan seiring dengan berlangsungnya proses demografi. Apabila kemampuan suatu daerah dalam proses memproduksi barang dan jasa terjadi

peningkatan maka kebutuhan akan input tenaga kerja juga meningkat, sehingga akan memperluas penyerapan kesempatan kerja. Masalah dari jumlah tenaga kerja yang tidak seimbang dengan jumlah lapangan kerja yang tersedia menyebabkan masalah kesejahteraan masyarakat dan kerawanan sosial.

Mulyadi (2006) menyatakan tenaga kerja adalah penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut. Sumber utama penawaran tenaga kerja adalah penduduk menawarkan tenaga kerjanya di pasar tenaga kerja, pertimbangan utamanya adalah faktor umum yang dianggap pantas sebagai tenaga kerja yang dimanfaatkan oleh masyarakat untuk kegiatan produksi (Sumarsono, 2009).

2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian Natalia et al (2019) berjudul Pengaruh Belanja Modal dan Belanja Sosial Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Utara. Penelitian ini menggunakan metode analisis Regresi Berganda dan jenis data yang digunakan adalah *Time series*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Variabel Belanja Modal mampu memberikan pengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Utara, variabel Belanja Sosial tidak memberikan pengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara.

Penelitian Mawikere et al (2019) berjudul Pengaruh Tenaga Kerja dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Investasi di Sulawesi Utara. Metode analisis yang digunakan adalah analisis Jalur (*Path Analysis*). Hasil Penelitian adalah variabel Tenaga Kerja mampu memberikan pengaruh terhadap Investasi yang ada di Provinsi Sulawesi Utara, dan Inflasi tidak mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Investasi yang ada di Provinsi Sulawesi Utara dan variabel Tenaga Kerja secara langsung mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan angka Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara dan Inflasi secara langsung tidak mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Utara.

Penelitian Fajri (2016) berjudul Pengaruh Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Provinsi di Sumatra. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel. Hasil penelitian menemukan bahwa laju perkembangan belanja modal tertinggi diperoleh Provinsi Lampung sebesar 41%, diikuti oleh Provinsi Sumatra Barat dan Provinsi Bangka Belitung masing-masing sebesar 18%. Sedangkan perkembangan belanja modal terendah diperoleh Provinsi Aceh sebesar -4%. Belanja modal tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi provinsi-provinsi di Sumatera.

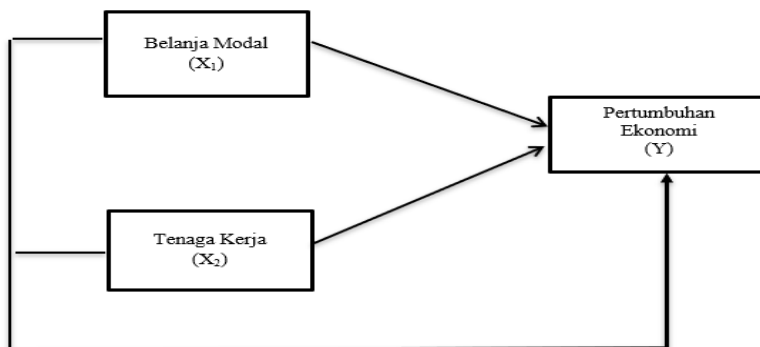
Penelitian Widiyanto (2019) berjudul Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Kreatif Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi kreatif Indonesia. Pada penelitian ini menggunakan data sekunder dengan pendekatan kuantitatif deskriptif. Metode analisis yang digunakan analisis regresi. Model dalam penelitian ini adalah $Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \mu_{it}$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan semua variabel berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kreatif Indonesia. Secara parsial, hasil penelitian menunjukkan bahwa tenaga kerja serta kemajuan teknologi memiliki pengaruh signifikan positif terhadap produk domestik bruto ekonomi kreatif.

Penelitian (Winanto, 2019) berjudul *Investment, Labor and Their Effects on Economic Growth of Ponorogo Regency*. Penelitian ini bertujuan untuk melihat efeknya investasi langsung dan tenaga kerja pada pertumbuhan ekonomi. Metode analisis yang digunakan analisis regresi linier berganda. Model dalam penelitian ini yaitu $Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$. Hasil penelitian Dari hasil uji signifikansi terbukti Investasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Ponorogo. Tenaga Kerja mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Ponorogo pada taraf signifikansi 0.05 atau

5 %. Jumlah investasi yang tinggi akan meningkatkan Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Ponorogo dengan pengaruh yang kurang signifikan. Dari hasil uji signifikansi terbukti perubahan yang terjadi dalam variabel tenaga kerja mempunyai pengaruh yang signifikan pada perubahan variabel Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Ponorogo pada taraf signifikansi 0.05 atau 5 %. Jumlah tenaga kerja yang tinggi akan meningkatkan Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Ponorogo dengan 39 pengaruh yang signifikan.

2.5 Kerangka Pemikiran

Gambar 1. Kerangka Konseptual



Sumber: Diolah penulis

Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini diduga :

1. Belanja Modal berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
2. Tenaga Kerja berpengaruh Positif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
3. Belanja Modal dan Tenaga Kerja berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Data Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data, serta dipublikasi pada masyarakat pengguna data. Data ini di peroleh dari Badan Pusat Statistik dari laporan Realisasi APBD ini diperoleh data mengenai jumlah realisasi anggaran Belanja Modal, data Tenaga Kerja, dan data PDRB Harga Konstan (Jutaan Rupiah) di Kabupaten Minahasa Tenggara jika di lihat dari pertumbuhan produk domestik bruto menurut lapangan Usaha dari tahun 2010-2021.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan data ini digunakan dalam penelitian bertujuan untuk memudahkan memperoleh data yang di perlukan dalam penelitian. Jenis data yang di kumpulkan dalam penelitian ini, terdiri dari data kuantitatif berupa data sekunder yang di ambil dari Badan Pusat Statistik yang di publikasikan website resmi Badan Pusat Statistik (BPS).

3.3 Definisi Operasional Variabel

- Belanja Modal adalah realisasi belanja pemerintah daerah yang manfaatnya melebihi satu anggaran dan akan menambah asset atau kekayaan dalam kabupaten Minahasa Tenggara (Dalam Satuan Jutaan Rupiah).
- Tenaga Kerja adalah jumlah dari Angkatan Kerja dan bukan Angkatan Kerja di Kabupaten Minahasa Tenggra (dalam satuan Ribuan).

- Pertumbuhan Ekonomi yang digunakan dalam penelitian ini adalah PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Di kabupaten minahasa tenggara (Jutaan Rupiah) .

3.4 Metode Penelitian

Metode Analisis data digunakan dalam penelitian ini menggunakan model analisis regresi linier berganda. Model regresi berganda dengan hanya dua variabel independen menjadi mempunyai model sebagai berikut (Agus, 2013). Dalam bentuk fungsional

$$Y = F (X_1, X_2)$$

Dari bentuk fungsional di atas dapat di tulis menjadi bentuk persamaan sebagai berikut :

$$Y_t = a + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + e_t$$

Dimana :

Y = Perumbuhan Ekonomi (Variabel terikat/dependen)

a = Konstanta

$\beta_1 \beta_2$ = Koefisien regresi parsial

X₁ = Belanja Modal (Variabel Independen)

X₂ = Tenaga Kerja (Variabel Independen)

e = Variabel Gangguan/Error

Uji Asumsi Klasik

• Uji Normalitas

Ada beberapa cara untuk menentukan apakah suatu model berdistribusi normal atau tidak. Cara pertama adalah dengan menggunakan rasio *skewness* dan rasio kurtosis. Rasio *skewness* dan kurtosis dapat dijadikan petunjuk apakah suatu data berdistribusi normal atau tidak. Rasio *skewness* adalah nilai *skewness* dibagi standar error *skewness*, sedangkan rasio kurtosis adalah nilai kurtosis dibagi dengan standar error kurtosis. Sebagai pedoman, bila rasio kurtosis dan *skewness* berada di antara -2 hingga +2, maka distribusi adalah normal. Kedua pengujian normalitas data dapat dilakukan dengan *Kolmogorov-Smirnov test*. Apabila probabilitas atau signifikasinya lebih dari 5% atau 0,05 maka data tersebut terdistribusi dengan normal (Tempone, 2020).

• Uji Multikolinieritas

Pengujian Multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai VIF (Variance Inflation Factor) dan nilai toleransi. Jika nilai VIF dari masing-masing variabel yang diamati > 10 diduga dan nilai toleransi > 1 berarti ada problem multikolinearitas yang relatif berat (Gujarati, 2003).

• Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu atau ruang. Pengujian ada atau tidaknya autokorelasi dalam persamaan regresi dilakukan dengan melihat keadaan nilai *Durbin-Watson* (DW tes) (Tempone, 2020).

• Uji Heteroskedastisitas.

Mendeteksi ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas maka dapat dilakukan dengan menggunakan *White Test*. Pengujian ini dilakukan dengan cara melihat probabilitas *Obs*R-squared*. Apabila nilai probabilitas *Obs*R-squared* lebih besar dari taraf nyata tertentu maka persamaan tersebut tidak mengandung gejala heteroskedastisitas, begitu juga sebaliknya (Tempone, 2020).

Uji Signifikansi

• Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing- masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang di uji pada tingkat signifikan 0,05 (5%). Penelitian ini

membandingkan antara t hitung dengan t table dengan taraf signifikansi 0,05 (5%). Apabila t hitung lebih besar dari t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen (Tempone, 2020)

• **Uji F (Simultan)**

Kriteria pengujian uji F adalah, apabila nilai signifikan F hitung lebih rendah dari 0,05 (5%), maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen yang diteliti secara bersama-sama mempengaruhi variabel independen (Tempone, 2020)

• **Uji Koefisien Determinasi**

Didalam regresi sederhana kita juga akan menggunakan koefisien determinasi untuk mengukur seberapa baik garis regresi yang kita punyai. Dalam hal ini kita mengukur seberapa besar proporsi variasi variabel dependen dijelaskan oleh semua variabel independen (Natalia, 2019).

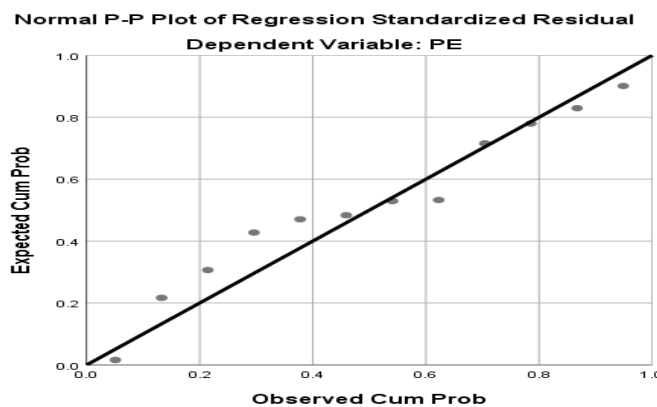
4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Analisis

Uji Asumsi Klasik

• **Hasil Uji Normalitas**

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas



Sumber: Hasil data diolah SPSS 25, 2021

Dilihat pada gambar 2 diatas dapat di katakan bahwa model regresi berdistribusi normal. Karena titik-titik mengikuti garis diagonal dan dapat di katakan berdistribusi Normalitas.

• **Hasil Uji Multikolinieritas**

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

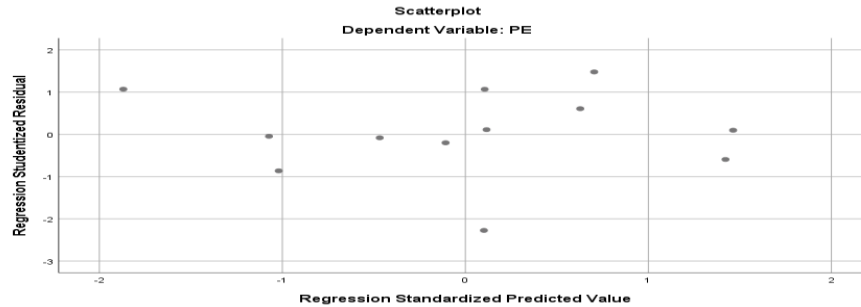
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Belanja Modal	.981	1,019
Tenaga Kerja	.981	1,019

Sumber: Hasil Data diolah SPSS 25, 2021

Dapat dilihat pada tabel 2 diatas bahwa hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai VIF tidak melebihi angka 10. Hal ini berarti variabel X1 Belanja Modal (1,019), dan X2 Tenaga Kerja (1,019).

- **Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil Data diolah SPSS 25, 2021

Pada Gambar 3 di atas maka dapat di simpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

- **Hasil Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi adalah korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu atau ruang. Uji Autokorelasi ini diuji dengan melihat nilai durbin-watson nya pada tabel model summary.

Tabel 3. Tabel Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.934 a	.872	.843	2287987287	1.858
a. Predictors: (Constant), TenagaKerja, BelanjaModal					
b. Dependent Variable: PertumbuhanEkonomi					

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25, 2022

Berdasarkan nilai durbin-watson pada tabel model summary diatas, yaitu:
d = 1,858.

Dan berdasarkan tabel distribusi Durbin-Watson n=12 , k=2, yaitu:

dL= 0.8122

dU = 1.5794

Karena nilai d berada diantara dl dan du (1.641 < 1.858 < 2.359), sehingga dapat disimpulkan Ho diterima (tidak ada autokorelasi).

Uji Signifikansi

- **Hasil Uji t (parsial)**

Probabilitas Belanja Modal (X1) (0.330) > α (0.05) maka variabel Belanja Modal (X1) tidak

signifikan pada α 5% dan variabel Belanja Modal tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti bahwa secara parsial variabel independen Belanja Modal (X_1) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Kabupaten Minahasa Tenggara.

Probabilitas Tenaga kerja (X_2) ($0.000 < \alpha (0.05)$) maka variabel Tenaga Kerja (X_2) signifikan pada α 5% dan variabel tenaga kerja berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti bahwa secara parsial variabel independen Tenaga kerja (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Kabupaten Minahasa Tenggara.

• **Hasil Uji F Statistik**

Probabilitas F-Statistik ($0.000 < \alpha (0.05)$) maka model signifikan dan menolak H_0 , sehingga variabel Tenaga kerja secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel Pertumbuhan ekonomi.

• **Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)**

Hasil nilai $R = 0,872$. Hal ini berarti secara bersama sama variabel belanja modal dan tenaga kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 87,2%, sedangkan sisanya 12,8% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian regresi linier berganda digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

Tabel 4. Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1.	(Constant)	-104427296	2,846		-6.081	.000
	Belanjamodal X1	.006	.017	.040	.330	.747
	TenagakerjaX2	1765.142	229.460	.927	7.693	.000

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25, 2022

Dari table diatas dapat dituliskan model persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut :

$$Y_t = a + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + e_t$$

Berikut adalah hasil regresi berganda berdasarkan hasil output tabel diatas diperoleh persamaan:

$$Y_t = -10,4427296 + 0.06 X_{1t} + 1765.142 X_{2t} + e_t$$

4.2 Pembahasan

- Pengaruh Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa jumlah belanja modal berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan tidak signifikan secara statistik. Hal ini sesuai dengan teori Harrod-Domar yang mengatakan bahwa investasi dalam hal ini belanja modal dapat meningkatkan pertumbuhan

ekonomi *Ceteris paribus*.

Berdasarkan hasil regresi, belanja modal selama periode penelitian menunjukkan hasil yang positif namun belum signifikan secara statistik di Kabupaten Minahasa Tenggara. Belanja modal merupakan salah satu indikator penting dalam memajukan perekonomian di suatu daerah terlebih dalam melakukan pembangunan guna dalam menunjang kesejahteraan masyarakat untuk melakukan kegiatan sehari-hari. Namun berdasarkan hasil belum signifikan secara statistik. Belanja modal tidak berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Minahasa Tenggara kemungkinan dikarenakan kurangnya pengawasan penggunaan dana, tidak tepatnya sasaran atas dana yang sudah dialokasikan oleh pemerintah. Seperti pengalokasian pada pembangunan infrastruktur yang kurang menunjang, belanja modal yang dianggarkan tidak dapat langsung memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, belanja modal butuh waktu dalam prosesnya, mulai dari anggaran, kemudian pelaksanaan, baru dapat digunakan atau dimanfaatkan masyarakat untuk meningkatkan perekonomian.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunus (2019) dalam jurnal yang berjudul Pengaruh Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi pada Kabupaten-Kabupaten di Provinsi Aceh) menunjukkan bahwa belanja modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

- Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan tidak signifikan secara statistik. Hasil ini didukung beberapa teori seperti teori keynesian dimana peningkatan populasi dapat meningkatkan pertumbuhan, dan teori Neo-Klasik Solow dimana populasi akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi *Ceteris paribus*. Namun peningkatan ekonomi tidak akan meningkatkan populasi, teori tersebut dapat dikembangkan bahwa populasi adalah bagian dari tenaga kerja yang menjadi variabel eksogen sedangkan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel endogen. Berdasarkan hasil regresi, belanja modal selama periode penelitian menunjukkan hasil yang positif namun belum signifikan secara statistik di Kabupaten Minahasa Tenggara.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yeisa dan Rani (2020) dalam jurnal yang berjudul analisis faktor faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di OKI yang menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

5. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan yang dapat diberikan oleh penulis pada penelitian, yaitu sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Belanja Modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Minahasa Tenggara. Artinya, Belanja modal yang dikeluarkan belum terealisasi dengan baik dan juga masih kurang tepatnya kebijakan pengalokasian belanja modal sehingga tidak mampu mendorong peningkatan permintaan produksi daerah.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tenaga Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Minahasa Tenggara. Artinya, Tenaga Kerja mampu mendorong pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Minahasa Tenggara.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Belanja Modal dan Tenaga Kerja secara Simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan Ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, W. (2013). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Ekonosia. Jakarta.
- Boediono. (1992). *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. BPFE UGM. Yogyakarta.
- Chang, J., & Wu, C.-H. (2012). Crime, job searches, and economic growth. *Atlantic Economic Journal*, 40.
- Darise, N. (2007). *Pengelolaan keuangan pada satuan kerja perangkat daerah (SKPD)*. Indeks.
- Fajri, A. (2016). Pengaruh belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi-provinsi di Sumatera. *E-Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah*, 5(1), 29–35.
- Gujarati, D. (2003). *Ekonometrika Dasar*. Zain, S, penerjemah. Erlangga. Jakarta. *Terjemahan dari: Basic Econometric*.
- Machfud, S., Mahi, B. R., Simanjutak, R., & Brojonegoro, B. (2002). Dana alokasi umum konsep hambatan dan prospek di era otonomi daerah. *Jakarta: Salemba Empat*.
- Mamuka, K. K., Rorong, I. P. F., & Sumual, J. I. (2019). Pengaruh pendapatan asli daerah, dana alokasi umum dan belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di provinsi sulawesi utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(03).
- Mawikere, D. C. F., Engka, D. S. M., & Sumual, J. I. (2019). Pengaruh Tenaga Kerja dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Melalui Investasi di Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(03).
- Mulyadi, S. (2006). *Ekonomi sumber daya manusia dalam perspektif pembangunan*. PT. Raja Grafindo Pesada, Jakarta.
- Nanga, M. (2001). *Makroekonomi: teori, masalah dan kebijakan*. PT. Raja Grafindo Pesada. Yogyakarta
- Natalia, N. D. A., Rumate, V. A., & Tolosang, K. D. (2019). Pengaruh Belanja Modal Dan Belanja Sosial Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(03).
- Pristyadi, B. (2018). *Pengantar Teori Ekonomi Mikro Pendekatan Teoritis Praktis*. Indonesia Pustaka, Sidoarjo.
- Sumarsono, H. (2009). Analisis kemandirian otonomi daerah: kasus Kota Malang (1999-2004). *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 1(1).
- Tempone, P., Kalangi, J. B., & Hanly Fendy DJ, S. (2020). Pengaruh Belanja Langsung dan Belanja Tidak Langsung terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Siau Tagulandang Biaro. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(01).
- Todaro, P. M. (2000). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga* Jakarta. In Penerbit Erlangga.
- Widiyanto, W. (2019). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Kreatif Indonesia*. Universitas Brawijaya.
- Winanto, A. R. (2019). Investment, Labor and Their Effects on Economic Growth of Ponorogo Regency.

Ekulibrium: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi, 14(1), 68–83.

Yeisa, W., & Rani, L. N. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Oki. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 7(6), 1145

Yuliana. (2014). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi. Lampung

Yunus, S. (2019). Pengaruh Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi pada Kabupaten-Kabupaten di Provinsi Aceh). *Jurnal Samudra Ekonomika*, 3(2), 186–193.